

EKSPLORASI STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM ANTI BULLYING DI SDN TENGGULUNAN CANDI SIDOARJO

Yuli Kurniawati¹, Feri Tirtoni²

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,

²PPG Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[¹yulik2543@gmail.com](mailto:yulik2543@gmail.com), [²feri.tirtoni@umsida.ac.id](mailto:feri.tirtoni@umsida.ac.id)

ABSTRACT

Bullying is a problem that is still often encountered in the elementary school environment and has a negative impact on the social, emotional, and learning comfort of students. After face-to-face learning after the COVID-19 pandemic, SDN Tenggulunan Candi Sidoarjo experienced changes in student behavior, such as increased mockery of each other, low empathy, and the formation of closed friend groups that have the potential to trigger bullying. This research aims to explore various strategies carried out by teachers in implementing anti-bullying programs and their influence on the creation of a school climate. This study applies a descriptive qualitative approach with a case study method. The subjects involved in this study consist of teachers, students, and the Anti-Bullying Task Force Team. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation review. Meanwhile, the data analysis uses the Miles and Huberman interactive model combined with triangulation techniques to ensure the validity of the data. The results of the study showed that teachers applied preventive and curative strategies through habituation of positive behavior, instilling character values, implementing class rules, 6S culture, empowering the Anti-Bullying Task Force Team, and handling cases in an educational and collaborative manner with parents. The implementation of this strategy has an impact on decreasing bullying behavior, increasing student empathy and tolerance, and creating a safe, comfortable, and supportive school environment.

Keywords: *anti bullying program, elementary school, teacher strategies*

ABSTRAK

Bullying merupakan masalah yang hingga kini masih kerap dijumpai di lingkungan sekolah dasar dan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, serta kenyamanan belajar peserta didik. Pasca pembelajaran tatap muka setelah pandemi COVID-19, SDN Tenggulunan Candi Sidoarjo mengalami perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya tindakan saling mengejek, rendahnya empati, dan terbentuknya kelompok pertemanan tertutup yang berpotensi memicu bullying. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan program anti-bullying serta pengaruhnya terhadap terciptanya iklim

sekolah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas guru, siswa, serta Tim Satuan Tugas Anti-Bullying. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. Sementara itu, analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dipadukan dengan triangulasi teknik guna memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi preventif dan kuratif melalui pembiasaan perilaku positif, penanaman nilai karakter, penerapan aturan kelas, budaya 6S, pemberdayaan Tim Satgas Anti-Bullying, serta penanganan kasus secara edukatif dan kolaboratif dengan orang tua. Implementasi strategi tersebut berdampak pada menurunnya perilaku bullying, meningkatnya empati dan toleransi siswa, serta terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran.

Kata Kunci: program *anti bullying*, sekolah dasar, strategi guru

A. Pendahuluan

Bullying adalah salah satu hal yang sangat dipermasalahkan dan serius, serta masih sering dijumpai di lingkungan sekolah dasar. Tindakan bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga meliputi tindakan verbal dan sosial, seperti mengejek, mengucilkan, serta merendahkan teman sebaya. Fenomena ini memiliki dampak terhadap perkembangan emosional, sosial, dan akademik peserta didik, serta mengganggu terciptanya iklim belajar aman dan kondusif. penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami *bullying* cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, kesulitan berinteraksi sosial, hingga penurunan prestasi belajar (Nations, n.d.; Oktaviani & Ramadan, 2023).

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal awal untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. Pendidikan dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, empati, toleransi, dan sikap saling menghargai. Apabila pembinaan karakter tidak dilakukan secara optimal, peserta didik akan lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif, termasuk perilaku perundungan. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar aman, nyaman, bebas dari *bullying* melalui program yang terencana dan berkelanjutan.

Pasca pandemi COVID-19, berbagai sekolah mulai menghadapi tantangan baru terkait perubahan perilaku siswa setelah kembali

melaksanakan pembelajaran tatap muka. Kondisi ini juga terjadi di SDN Tenggulunan Candi Sidoarjo, di mana guru mengamati munculnya perilaku negatif pada sebagian siswa, seperti mudah marah, saling mengejek, dan kecenderungan membentuk kelompok pertemanan tertutup. Situasi tersebut menyebabkan beberapa siswa merasa tidak diterima, sehingga berdampak pada kenyamanan belajar dan hubungan sosial antar peserta didik. Kondisi nyata ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan bullying menjadi kebutuhan mendesak di lingkungan sekolah (Tim Redaksi SDN Tenggulunan, 2023).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, SDN Tenggulunan Candi Sidoarjo menerapkan program anti-bullying yang melibatkan peran aktif guru, siswa, dan orang tua. Program ini diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti pembentukan Tim Satgas Anti-Bullying, penerapan aturan kelas, pembiasaan perilaku positif, serta penanganan kasus *bullying* secara preventif dan kuratif. Secara teoretis, upaya pencegahan *bullying* yang efektif memerlukan peran guru sebagai pengajar, pembina, dan

panutan dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta menciptakan budaya sekolah yang positif dan inklusif (Firmansyah, 2022; Siti Annisa Jumarnis et al., 2023). Strategi guru yang terencana dan konsisten diyakini mampu menekan perilaku bullying dan meningkatkan rasa aman siswa di lingkungan sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pencegahan bullying di sekolah dasar, sebagian besar kajian masih menitikberatkan pada bentuk program atau dampak umum yang ditimbulkan. Penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana strategi guru diimplementasikan secara nyata dalam konteks sekolah tertentu masih tergolong terbatas (Tauhid et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menonjolkan perhatian pada eksplorasi strategi guru dalam implementasi program anti-bullying di SDN Tenggulunan Candi Sidoarjo.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini terletak pada bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan program *anti-bullying* serta bagaimana dampak implementasi strategi tersebut terhadap iklim sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru dalam

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program *anti-bullying*, serta mendeskripsikan dampaknya terhadap perilaku siswa dan terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara *teoretis* dan *praktis*. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai strategi guru dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program *anti-bullying* yang efektif dan berkelanjutan guna menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan ramah peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2020), khususnya terkait strategi guru mengimplementasikan program anti-bullying. Melalui

pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta praktik nyata yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam konteks alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN Tenggulunan Candi Sidoarjo, yang dipilih karena sekolah tersebut memiliki program khusus pencegahan bullying, seperti pembentukan Tim Satgas *anti-bullying* dan pemberdayaan teman sebaya. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program anti-bullying (Sugiyono, 2020). Subjek penelitian meliputi guru, siswa, serta anggota Tim Satgas Anti-Bullying, yang dinilai mampu memberikan informasi yang nyata dan mendalam terkait fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program *anti-bullying*. Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung perilaku atau tindakan siswa, interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta

implementasi program *anti-bullying* dalam kegiatan sehari-hari. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa kebijakan sekolah, tata tertib, struktur organisasi tim satgas, serta catatan kegiatan dan laporan terkait penanganan bullying.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus dan indikator penelitian. Penyusunan instrumen mengacu pada teori manajemen pendidikan menekankan perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi program, serta teori pencegahan *bullying* yang menekankan peran guru, lingkungan sekolah, dan teman sebaya dalam mencegah perilaku perundungan.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan strategi guru dan dampak implementasi program *anti-bullying*. Kemudian, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel pendukung agar mudah dipahami. Tahap terakhir

dilakukan dengan menarik kesimpulan secara induktif dan memverifikasi temuan melalui keterkaitan antar data yang diperoleh.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Luthfiyani & Murhayati, 2024). Pada sumber yang sama. Melalui triangulasi ini, peneliti berupaya memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat akurat, konsisten, dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi guru dalam program *anti-bullying* di SDN Tenggulunan Candi Sidoarjo berjalan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, strategi preventif dan kuratif, koordinasi, serta evaluasi dan monitoring. Strategi ini berdampak positif terhadap penurunan perilaku *bullying*, meningkatnya empati dan toleransi siswa, serta terciptanya rasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Secara preventif, guru menerapkan pembiasaan perilaku

positif dan penanaman nilai karakter melalui aturan kelas dan budaya 6S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan saling menghargai).



Gambar 1 Budaya 6s

Hal ini didukung oleh gambar tersebut yang menunjukkan poster budaya 6S yang dipasang di lingkungan sekolah sebagai pengingat visual bagi siswa. Pembiasaan ini terbukti membantu membentuk interaksi sosial yang lebih sopan dan saling menghargai antar siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai empati dan kontrol diri secara konsisten dapat menekan perilaku agresif dan meningkatkan perilaku prososial siswa (Berkowitz & Bier, 2005; Narvaez, 2006). Selain itu, Mulyasa (2019) menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar perlu dilakukan melalui pembiasaan dan budaya sekolah

yang positif agar nilai-nilai moral terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa.

Penelitian (Siti Annisa Jumarnis et al., 2023) juga menunjukkan bahwa strategi penanaman pendidikan karakter secara sistematis di sekolah dasar efektif dalam meminimalisir perilaku bullying. Dengan demikian, budaya 6S yang diterapkan di SDN Tenggulunan Candi Sidoarjo merupakan bentuk konkret internalisasi pendidikan karakter dalam konteks pencegahan bullying.

Hasil observasi menunjukkan adanya peran aktif Tim Satgas Anti-Bullying dalam mengawasi perilaku siswa, khususnya pada waktu istirahat.



Gambar 2 Tim Satgas Anti Bullying

Hal ini ditunjukkan pada gambar di atas, yang memperlihatkan anggota satgas melakukan pengawasan di lingkungan sekolah. Keterlibatan teman sebaya sebagai satgas

membantu memperkuat pengawasan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan siswa (Redaksi, 2024). Temuan ini mendukung teori Olweus (1993) yang menekankan bahwa pencegahan bullying yang efektif memerlukan keterlibatan seluruh komunitas sekolah, termasuk teman sebaya. Sejalan dengan itu, (Prasetio & Fanreza, 2023) menyatakan bahwa program anti-bullying yang melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti mampu menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan aman.

(redaksi BBPMP Provinsi Jawa Timur, n.d.) juga melaporkan bahwa pemberdayaan teman sebaya di SDN Tenggulunan menjadi strategi efektif dalam menekan perundungan melalui pengawasan partisipatif dan edukatif. Hal ini memperkuat temuan bahwa keberadaan Satgas Anti-Bullying tidak hanya bersifat simbolis, tetapi berfungsi secara nyata dalam menjaga iklim sekolah.

Pada strategi kuratif, guru menangani kasus bullying melalui pendekatan edukatif, pendampingan, dan mediasi, serta didukung oleh mekanisme pelaporan yang jelas.



Gambar 3 Catatan Kasus Tim Satgas Anti Bullying

Gambar tersebut menunjukkan catatan laporan Tim Satgas Anti-Bullying kepada guru sebagai bentuk dokumentasi penanganan kasus. Mekanisme ini memungkinkan guru melakukan intervensi secara cepat dan tepat.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pencegahan bullying yang menekankan intervensi dini dan penanganan yang bersifat mendidik untuk mencegah terulangnya perilaku *bullying*. (Firmansyah, 2022) juga menegaskan bahwa peran guru dalam penanganan kasus bullying di sekolah dasar harus dilakukan melalui pendekatan persuasif, pembinaan, serta kolaborasi dengan orang tua agar memberikan efek jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa. Selain itu, (Oktaviani & Ramadan, 2023) menjelaskan bahwa penanganan bullying secara edukatif dan sistematis mampu meminimalkan

dampak psikologis terhadap korban serta mencegah berkembangnya pola agresivitas pada pelaku. Secara keseluruhan, keterpaduan strategi preventif dan kuratif yang dilakukan guru, didukung oleh peran Satgas dan pembiasaan nilai karakter, terbukti mampu menciptakan iklim sekolah yang lebih aman dan nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program *anti-bullying* yang terencana dan melibatkan seluruh warga sekolah merupakan strategi efektif menekan perilaku *bullying* di sekolah dasar (Choiriyah et al., 2024; Tauhid et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam implementasi program anti-bullying di SDN Tenggulunan Candi Sidoarjo telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui strategi preventif dan kuratif. Strategi preventif diwujudkan melalui pembiasaan perilaku positif, penanaman nilai karakter, penerapan aturan kelas, serta budaya 6S yang didukung oleh peran aktif Tim Satgas Anti-Bullying. Sementara itu, strategi kuratif dilakukan melalui penanganan kasus edukatif, pendampingan, dan

mediasi yang didukung sistem pelaporan yang jelas.

Implementasi strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap penurunan pencegahan bullying, meningkatnya empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial siswa, serta terciptanya iklim sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sebagai pendidik dan pembimbing memiliki kontribusi penting dalam pencegahan bullying di sekolah dasar, khususnya melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiriyah, S., Masruroh, S., Imamah, N., Laili, A., & Kunaifi, H. (2024). Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah. *Journal Education: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 112–126.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45315–45328.
- Nations, U. (n.d.). *Behind the numbers : Ending school violence and bullying*.

- Oktaviani, D., & Ramadan, Z. H. (2023). *Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar*. 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Prasetio, A., & Fanreza, R. (2023). Strategi Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Ismaeliyah School. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14761>
- Redaksi. (2024). *Memberdayakan Teman Sebaya, Cara SDN Tenggulunan Sidoarjo Cegah Perundungan*. <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/main/memberdayakan-teman-sebaya-cara-sdn-tenggulunan-sidoarjo-cegah-perundungan/>
- redaksi BBPMP Provinsi Jawa Timur. (n.d.). *Memberdayakan Teman Sebaya, Cara SDN Tenggulunan Sidoarjo Cegah Perundungan*. Portal Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Timur (BBPMP Jatim). Retrieved September 3, 2025, from Memberdayakan Teman Sebaya... SDN Tenggulunan Sidoarjo Cegah Perundungan (BBPMP Jatim)
- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, & Yulvani Juniawati Sinaga. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tauhid, K., Nadia, R., Aliyyah, R. R., Guru, P., Dasar, S., Bogor, U. D., Guru, P., Dasar, S., Bogor, U. D., Guru, P., & Siswa, P. (2024). *STRATEGI GURU DALAM MENGATASI PERUNDUNGAN PADA*. 3, 279–295.
- Tim Redaksi SDN Tenggulunan. (2023). *TIM SATGAS ANTI BULLYING*. Website Resmi SDN Tenggulunan, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. <https://sdntenggulunan.sch.id/artikel/tim-satgas-anti-bullying>